

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif non kasus dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mewakili positivisme. Penelitian kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik (Mulyadi, 2011). Cross-Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari antara variable independent dan variable dependen dengan pengukuran sekali dalam waktu yang bersamaan (Widia, 2017). Penelitian ini didapatkan melalui kuisioner yang diberikan kepada responden.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### *3.2.1 Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pradana, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan mitra PT. PLN ULP Raha dengan jumlah sebanyak 34 karyawan.

##### *3.2.2 Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Pradana, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan mitra PT. PLN ULP Raha dengan jumlah sebanyak 34 karyawan. Serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Karyawan mitra PT. PLN ULP Raha.
- 2) Karyawan mitra PLN ULP Raha yang bersedia menjadi responden.

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang tidak bekerja di mitra PT. PLN ULP Raha.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (Christalisana, 2018). Variabel independent pada penelitian ini adalah remunerasi, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.

#### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel independent (Christalisana, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.

### **3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran**

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Remunerasi	“Remunerasi memiliki makna seperti “sesuatu” yang diperoleh para pegawai sebagai imbalan dari	- Gaji dan tunjangan kerja

	kontribusi yang telah di berikannya kepada organisasi tempat bekerja (Teja, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program kesehatan dan program pensiun</li> <li>- Kenaikan pangkat dan promosi jabatan</li> </ul>
Motivasi	Motivasi merupakan elemen yang sangat penting dari perilaku. Akan tetapi, motivasi bukan satu satunya penjelasan mengenai perilaku. Motivasi juga di definisikan sebagai proses yang membangkitkan, memberikan energi, mengarahkan, dan menopang perilaku dan kinerja. Artinya, adalah proses meningkatkan motivasi pegawai untuk bertindak dan mencapai tugas yang diinginkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi pegawai adalah dengan menggunakan efektif motivasi, yang membuat pekerja lebih baik dengan berkomitmen untuk pekerjaan mereka (Teja, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan fisiologis</li> <li>- Kebutuhan keselamatan dan keamanan</li> <li>- Kebutuhan sosial</li> <li>- Kebutuhan akan penghargaan</li> <li>- Aktualisasi diri</li> </ul>
Kepuasan Kerja	“kepuasan kerja adalah cara individu merasakan pekerjaannya yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan itu sendiri (<i>Work it self</i>)</li> </ul>

	dari sikap individu tersebut terhadap berbagai aspek yang terkandung dalam pekerjaan” (Nurbahar, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atasan (<i>Supervision</i>)</li> <li>- Teman sekerja (<i>Workers</i>)</li> <li>- Promosi (<i>Promotion</i>)</li> <li>- Gaji/Upah (<i>Pay</i>)</li> </ul>
Kinerja	Kinerja mengandung arti: (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja. Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh organisasi (Yasri, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator masukan</li> <li>- Indikator proses</li> <li>- Indikator keluaran</li> <li>- Indikator hasil</li> <li>- Indikator manfaat</li> <li>- Indikator dampak</li> </ul>

Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan dari keterangan dan informasi yang diberikan kepada responden melalui kuisioner yang disebarakan dengan metode skor. Pemberian skor menggunakan skala likert sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat setuju

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Herviani, 2016). Data ini berupa opini dari subyek (karyawan) secara individual atau kelompok, hasil pengumpulan data ini diperlakukan untuk mengetahui tanggapan karyawan mengenai pengaruh remunerasi, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Untuk mendapatkan data tersebut akan dibagikan kuesioner kepada responden secara langsung.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis data adalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dapat mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan pengambilan keputusannya.

#### **3.6.1 Uji Instrumen**

##### *3.6.1.1 Uji Validitas*

Uji validitas merupakan suatu pengukuran tingkat valid atau ketepatan instrument. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki valid yang rendah (Engkus, 2019)

##### *3.6.1.2 Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam bentuk kuisisioner dapat diandalkan dan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali (Agustian, 2019). Uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menggunakan rumus Cronbach's

Alpha. Cronbach's Alpha merupakan suatu rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran (Zahra, 2018)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik nonparametric (Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi (Jariyati, 2016).

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan yang sempurna (pasti) antar variabel bebas. Hal ini mengakibatkan varians (standatd error) koefisien regresi sampel mempunyai nilai tak terbatas, sehingga koefisien regresi akan tidak signifikan berbeda dari nol (Jariyati, 2016).

#### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Adji dan Nur Jannah menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas (Jariyati, 2016).

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar anantara 0-1 (Furqan, 2016). Koefisien determinasi 0 berarti variabel independent (Remunerasi (X1), Motivasi (X2), Kepuasan (X3)) sama sekali tidak berhubungan atau memengaruhi variabel dependen (kinerja karyawan (Y)). Namun sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka itu artinya semakin berhubungan antara variabel independent (X) dan dependen (Y).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $f < 0,10$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Furqan, 2016).

#### 3.6.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $t < 0,10$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Furqan, 2016).